
Peran Guru dalam Mengembangkan Psikologi Pembelajaran Hafal Al-Qur'an pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Teladan Imam Syafi'i

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Tuti Alawiyah ISSN: 2963-8933
STKIP Hamzar Vol. 4, No. 2, Juni 2025
tutimochtar1213@gmail.com <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

Juandra Prisma Mahendra
STKIP Hamzar
juandraprisma.m@gmail.com

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Alawiyah, T., & Mahendra, J. P. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Psikologi Pembelajaran Hafal Al-Qur'an pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Teladan Imam Syafi'i. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4 (2), 76-83.

Abstrak

Fokus dalam penelitian ini adalah menggambarkan peranan guru dalam mengembangkan membangun psikologi pembelajaran hafal Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Teladan Imam Syafi'i. Sedangkan tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan Peran Guru sebagai pendidik, pembimbing, dan sebagai motivator dalam membangun psikologi pembelajaran hafal Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Teladan Imam Syafi'i. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitiannya adalah studi kasus. Adapun Hasil dalam penelitian ini yaitu: 1) Peran Guru sebagai pendidik dalam Mengembangkan psikologi pembelajaran hafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini khususnya kelompok B di RA Teladan Imam Syafi'i adalah sebagai pengayom, pendamping, dan pelayan bagi peserta didiknya. Mengayomi, mendampingi, dan melayani peserta didik merupakan kewajiban dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik untuk merealisasikan psikologi pembelajaran anak penghafal Al-Qur'an khususnya dalam mengemabangkan nilai spiritual, emosional moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. 2) Peran Guru sebagai Pembimbing dalam mengembangkan psikologi pembelajaran anak penghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini khususnya kelompok B di RA Teladan Imam Syafi'i adalah sebagai pengarah, pengontrol, pemantau, pengawal, dan pengingat yang dalam pelaksanaannya adalah senantiasa menemani, mengarahkan, mengingatkan dan membimbing peserta didik agar memiliki perilaku, budi pekerti, dan akhlak yang baik. Sebagai pembimbing guru tidak hanya membimbing peserta didik dari aspek jasmani tapi juga membangun mental yang baik, perilaku yang baik, dan moral yang baik. Begitu juga halnya ketika guru berperan sebagai pembimbing dalam pembelajaran hafal Alqur'an. Dalam hal ini ada 3 cara yang dilakukan guru RA Teladan Imam Syafi'i sebagai pembimbing psikologi pembelajaran hafal Al-Qur'an pada anak yaitu, *encoding, storage, dan retrieval*. 3) Peranan guru sebagai motivator yaitu guru bisa menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan anak didik malas untuk menghafal Al-Qur'an kemudian guru bertindak sebagai pemberi semangat dan memberikan kata-kata sederhana yang mampu diserap anak agar anak memiliki keinginan atau semangat lagi dalam memuroja'ah hafalannya. dengan kata lain untuk dapat menjadi seorang motivator yang hebat bukanlah hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku individu (siswa), baik yang terkait dengan faktor-faktor internal dari individu itu sendiri maupun keadaan eksternal yang mempengaruhinya.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Hafal Al-Quran, Peran Guru, Psikologi Pembelajaran

Abstract

The focus of this study is to describe the role of teachers in developing the psychology of learning to memorize the Qur'an in early childhood at RA Teladan Imam Syafi'i. While the purpose of the study is to describe the role of teachers as educators, mentors, and motivators in building the psychology of learning to memorize the Qur'an in early childhood at RA Teladan Imam Syafi'i. The study uses a descriptive qualitative approach. The type of research is a case study. The results of this study are: 1) The role of teachers as educators in developing the psychology of learning to memorize the Qur'an in early childhood, especially group B at RA Teladan Imam Syafi'i is as a protector, companion, and servant for their students. Protecting, accompanying, and serving students is the obligation and responsibility of a teacher as an educator to realize the psychology of learning children who memorize the Qur'an, especially in developing spiritual, emotional, moral, social, and intellectual values in their personalities. 2) The role of teachers as mentors in developing the psychology of learning children who memorize the Qur'an in early childhood, especially group B at RA Teladan Imam Syafi'i is as a director, controller, monitor, guard, and reminder which in its implementation is to always accompany, direct, remind and guide students to have good behavior, character, and morals. As a mentor, teachers not only guide students from the physical aspect but also build good mentality, good behavior, and good morals. Likewise, when the teacher acts as a guide in learning to memorize the Qur'an. In this case, there are 3 ways that teachers at RA Teladan Imam Syafi'i do as psychological guides for learning to memorize the Qur'an in children, namely, encoding, storage, and retrieval. 3) The role of the teacher as a motivator, namely the teacher can analyze everything that causes students to be lazy to memorize the Qur'an, then the teacher acts as an encouragement and provides simple words that can be absorbed by children so that children have the desire or enthusiasm again in studying their memorization. In other words, being a great motivator is not a simple thing, considering the complexity of the problems related to individual behavior (students), both those related to internal factors of the individual himself and external conditions that influence it.

Keywords: Early Childhood, Memorizing the Qur'an, Role of Teachers, Learning Psychology

A. Pendahuluan

Tahap usia dini adalah salah satu tahap paling penting dalam perkembangan anak. Selama masa ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari segi fisik maupun psikis. Psikologi pada anak usia dini sangat penting dikembangkan hal ini dikarenakan untuk mengukur tingkah laku dan pola perilaku anak tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Crow & Crow dalam (Safari, 2020) yang menyatakan bahwa psikologi sebagai *the study of human behavior and human relationship*, bahwa psikologi mempelajari segala tingkah laku manusia dalam berinteraksi dengan dunia disekitarnya, baik dengan sesama manusia maupun dengan alam raya, hewan, iklim, kebudayaan dan sebagainya.

Hal ini tentunya membuat anak usia dini harus memiliki cara untuk berinteraksi baik dengan sesama manusia ataupun dengan Tuhannya. Salah satu caranya yaitu dengan menghafal Al-Qur'an. Hafal Al-Qur'an adalah instrument penting pemenuhan fardu kifayah bagi umat Islam untuk menjaga otensitas kesuciannya berdasarkan Q.S. al-Hijr (15): 9. Pemeliharaan Al-Qur'an dengan cara itu sebenarnya telah berjalan dari zaman Rasulullah saw sampai sekarang hingga hari akhir zaman. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau menerima wahyu secara hafalan, mengajarkannya secara hafalan, dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Saat usaha-usaha terhadap pemalsuan sebenarnya yang telah ada sejak masa Rasulullah saw. Dengan adanya para pelajar hafal Al-Qur'an atau hafidz maka usaha-usaha tersebut dapat digagalkan. Al-Qur'an kemudian merupakan kalam Allah bernilai mukjizat, diturunkan kepada Rasulullah Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril untuk diriwayatkan kepada manusia dengan mutawatir tanpa penolakan atas kebenarannya dimana pembacaannya adalah ibadah. (Al-Hafidz, 2008)

Selama hafidz belajar proses hafal Al-Qur'an mencakup 3 (tiga) aktivitas yang dapat dilakukan sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan bacaan yang sudah dihafal tersebut di dalam ingatan. Proses hafal Al-Qur'an kemudian merupakan tingkatan yang paling tinggi dalam proses penyimpanan informasi dalam diri seseorang. Kompleksitas semakin besar ketika pelajar hafidz adalah non-Arab. Bahasa Utama Al-Qur'an adalah Arab bisa

menimbulkan dampak buruk bila anak non-Arab belajar hafal Al-Qur'an tidak memiliki pandangan tertentu terhadap Al-Qur'an.

Mengingat urgensi pemenuhan kewajiban kifayah untuk memelihara Al-Qur'an dan prosesnya yang kompleks selayaknya hafalan dikenalkan dan diajarkan sejak usia dini. Pembelajaran Al-Qur'an memberi dampak positif berupa kecintaan sejak dini terhadap pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dihafalnya. Selama proses belajar hafal Al-Qur'an, bagi seorang anak usia dini non-Arab, seperti warga muslim Indonesia, tentu mengalami banyak kesulitan selain pemahaman bahasa. Banyak aspek psikologis yang harus dipertimbangkan dalam hafal Al-Qur'an menuju keberhasilan, termasuk yang berkaitan kultur, lingkungan, metode pembelajaran dan relasi dengan pihak terkait selama pembelajaran.

Disinilah peran guru akan menentukan guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Guru merupakan seorang yang harus bisa digugu dan ditiru. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan. Menurut (Djamarah & Aswan Zain, 2010) beberapa peranan guru dalam dunia pendidikan antara lain sebagai motivator, sebagai inspirator, sebagai inisiator, sebagai demonstrator, sebagai mediator, sebagai korektor, sebagai informator, sebagai organisator, sebagai fasilitator, pengelola kelas, sebagai pembimbing, sebagai supervisor, dan sebagai evaluator.

Sejalan dengan hal tersebut peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa ilmu yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh siswa-siswanya. Namun, peran guru tidak terbatas hanya pada mengajarkan ilmu pengetahuan semata. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki berbagai peran penting, di antaranya sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, penasehat, dan inovator (Arifin et al., 2024). Sehingga guru akan memiliki dampak positif yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didiknya terlebih perkembangan karakternya. Adapun dalam penelitian ini peran guru yang akan diamati yaitu guru sebagai pendidik, pembimbing dan motivator.

Namun, pada kenyataannya, proses pendidikan pada anak usia dini (PAUD) telah menjadi permasalahan terutama dalam membangun psikologi pembelajaran anak penghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan lantaran peran guru tidak bisa maksimal, karena guru lebih dominan diperankan sebagai administrator dalam proses pendidikan dan kompetensi yang dimiliki guru dalam membangun psikologi pembelajaran anak penghafal Al-Qur'an pada anak usia dini dapat dikategorikan masih standar dan terbatas, dan guru juga lebih dominan berperan sebagai pengajar yang hanya fokus pada pengetahuan akademis (kognitif) seperti membaca, menulis, dan berhitung. Sehingga pembangunan psikologi pembelajaran hafal Al-Qur'an pada anak usia dini kerap kali terabaikan, padahal membangun psikologi pembelajaran hafal Al-Qur'an pada anak usia dini sangat penting.

Oleh karena itu, maka memaksimalkan peran guru sebagai Pendidik, pembimbing, dan motivator bagi peserta didiknya di sekolah adalah solusi yang paling tepat dan efektif untuk mengatasi problem dalam pembangunan karakter pada anak usia dini. Hal ini mengingat Anak-anak memiliki karakteristik khusus yang harus diterima untuk diarahkan dan dibimbing. Pengarahan dan bimbingan yang salah dan berlebihan akan berakibat buruk bagi pendidik dan anak. Karakter ini secara umum didapati pada anak laki-laki dan anak perempuan dengan ada perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan kepribadian diantara manusia dan khususnya pada anak kecil (Mursi, 2001).

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan pengembangan pengertian, konsep dari temuan fakta hingga menjadi sebuah teori ilmiah (Moleong, 2022). Jenis penelitian yang digunakan ini adalah studi kasus (case study). Study kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang bisa berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu (Sukmadinata, 2010).

Lokasi penelitian di laksanakan di RA Teladan Imam Syafi'i Tanjung Lombok Utara. Dengan jumlah populasi siswa 84. Adapun fokus objek penelitian pada siswa kelompok B dengan jumlah

siswa 32 dan 3 orang guru. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Miles Huberman dalam (Saldana, 2014) bahwasanya terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif diantaranya: *Data Condensation, Data Reduction, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verification*. Sedangkan untuk keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *Triangulasi Teknik dan Triangulasi sumber*.

C. Hasil dan Pembahasan

Peran Guru sebagai Pendidik dalam Mengembangkan Psikologi Pembelajaran Hafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Kelompok B di RA Teladan Imam Syafi'i

Peran guru sebagai pendidik dalam membangun psikologi pembelajaran hafal Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Teladan Imam Syafi'i adalah sebagai pengayom, pendamping, penstimulasi dan evaluator dan pelayan bagi peserta didiknya. Mengayomi, mendampingi, menstimulasi dan mengevaluasi serta melayani peserta didik merupakan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik. Mengayomi, mendampingi, menstimulasi dan mengevaluasi serta melayani peserta didik di RA Teladan Imam Syafi'i dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Dimana anak setiap harinya akan diberikan hafalan baru dan memuroja'ah hafalan sebelumnya setelah itu menyeter hafalan yang sudah di murojaah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pelajaran sebagaimana yang diungkapkan wali kelas B ibu Farhu yang mengatakan:

"Sebelum memulai kegiatan pembelajaran kami membiasakan anak-anak untuk memuroja'ah Al-Qur'annya agar segala aktivitas yang dilakukan mendapatkan keberkahan dan kemudahan dari Allah SWT, karena kami memberikan pemahaman kepada anak didik kami bahwa segala sesuatu yang diawali dengan pembiasaan baik maka akan berakhir baik pula".

Cara ini adalah bagian dari peran guru sebagai pendidik dalam merealisasikan psikologi pembelajaran anak penghafal Al-Qur'an khususnya dalam mengemabangkan nilai spiritual, emosional moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya.

Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Mengembangkan Psikologi Pembelajaran Hafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Kelompok B di RA Teladan Imam Syafi'i.

Adapun Temuan penelitian yang peneliti temukan yang berkaitan dengan Peran guru sebagai pembimbing dalam psikologi pembelajaran hafal Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Teladan Imam Syafi'i adalah sebagai pengarah, pengontrol, pemantau, penguat pengawal, dan pengingat yang dalam pelaksanaan Pembelajarannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru sebagai pembimbing senantiasa menemani, melihat mengarahkan, dan membimbing peserta didik dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Guru senantiasa mengarahkan peserta didik supaya memiliki budi pekerti, akhlak yang mulia, perilaku yang baik, memiliki sopan santun, dan memiliki kebiasaan sehari-hari yang positif. Guru Sebagai pembimbing senantiasa mengingatkan dan mengarahkan peserta didik apabila ada kekleliruan atau kesalahan, atau kurang tepatnya dari sikap, tutur kata, dan perilaku yang kurang baik di antara peserta didik di RA Teladan Imam Syafi'i atau yang tidak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Hal ini sebagaimana pernyataan dari ibu kepala sekolah RA Teladan Imam Syafi'i Ibu Sofiana yang menyatakan bahwa:

"Peran terbesar guru disini adalah sebagai pembimbing, karena mereka yang akan melatih, mengarahkan, mengingatkan, melihat dan menemani anak selama disekolah, apapun kegiatan anak wajib bagi guru untuk mengetahuinya. Selain itu jika anak melakukan kesalahan maka senantiasa guru yang akan mengarahkan seperti contohnya membuang sampah pada tempatnya dan berbicara dengan tutur kata yang baik".

Begitu juga halnya ketika guru berperan sebagai pembimbing dalam pembelajaran hafal Alqur'an. Dalam hal ini ada 3 cara yang dilakukan guru sebagai pembimbing psikologi pembelajaran hafal Al-Qur'an pada anak yaitu, *encoding, storage, dan retrieval*.

a) Encoding

Encoding adalah proses memasukkan data, informasi, pengetahuan, pengalaman seseorang baik yang terkait dengan konsep maupun experiences yang diperoleh dari panca indra. Hal ini lebih terkait dengan proses perekaman dari mulai penyerapan oleh panca indra kedalam otak. Dimana dalam *encoding* ini guru memasukkan hafalan baru dari surah Al-Qur'an yang anak pelajari setiap harinya dengan metode wahdah yaitu anak diajarkan

untuk menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dengan gerak reflek pada lisannya.

b) Stroge

Storage berupa proses penempatan atau replacement informasi dalam otak. Kegiatan ini dapat berbentuk image (gambar), konsep-konsep atau bahkan mental network. beberapa tempat dalam otak ada penyimpanan memori. Memori suara tersimpan dalam korteks auditor. Dalam hal ini guru akan merangsang hafalan-hafalan Al-Qur'an anak dengan cara mengajak anak untuk muroja'ah secara bersamaan dan hal ini biasanya dilakukan sebelum anak menyetor hafalannya masing-masing.

c) Retrieval

Retrieval adalah proses memanggil kembali atau proses recalling information hasil encoding dan storing. Pemanggilan (retrieval), dalam bahasa sehari-hari, mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan. Dalam hal ini guru meminta anak untuk menyetorkan ayat-ayat Al- Qur'an yang sudah dihafal dan yang sudah di muroja'ah. Hal ini berguna agar hafalan Al-Qur'an anak melekat dengan sempurna pada memorinya.

Ketiga cara ini dilakukan guru guna membentuk psikologi pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada anak agar psikologi anak tidak merasa terpaksa atau terbebani ketika menghafal Al-Qur'an.

Peran Guru sebagai Motivasi dalam Mengembangkan Psikologi Pembelajaran Hafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Kelompok B di RA Teladan Imam Syafi'i

Adapun temuan hasil penelitian tentang peranan guru sebagai motivator yaitu guru bisa menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan anak didik malas untuk menghafal Al-Qur'an kemudian guru bertindak sebagai pemberi semangat dan memberikan kata-kata sederhana yang mampu diserap anak agar anak memiliki keinginan atau semangat lagi dalam memuroja'ah hafalannya. Karena tantangan terbesar anak penghafal Al-Qur'an bukan pada saat menambah hafalan baru tapi saat muroja'ah hafalannya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan wali kelas B ibu farhu yang menyatakan:

“ Rata-rata anak didik kami ketika menerima hafalan baru sangat cepat dalam menghafalnya, namun ketika muroja'ah hafalan kebanyakan anak mengalami kesulitan. Hal inilah yang membuat kami sebagai pendidik harus bersusah payah dalam memberikan bimbingan dan arahan agar anak tidak merasa berat dalam menghafal Al-Qur'an. Intinya pintar-pintar gurunya memotivasi anaknya agar anak tidak cepat bosan dalam menghafal Al-Quran”.

Tentunya dengan cara pemberian motivasi yang tepat anak akan lebih senang dan aktif dalam menghafal Al-Qur'an.

Pembahasan

Mengembangkan Psikologi Pembelajaran Hafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Kelompok B di RA Teladan Imam Syafi'i

Peran guru sebagai pendidik dalam Mengembangkan Psikologi Pembelajaran Hafal Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Teladan Imam Syafi'i adalah sebagai pengayom, pendamping, dan pelayan bagi peserta didiknya. Mengayomi, mendampingi, dan melayani peserta didik merupakan kewajiban dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik untuk meralisasikan karakter psikologi pembelajaran anak yang berhubungan dengan Tuhan, orang tua, dan dirinya sendiri. Hal ini selaras dengan pendapat (Hidayat, 2017) Hafal Quran membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi Hafid maupun teladan bagi masyarakat luas. Quran merupakan petunjuk universal bagi manusia. Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin besar petunjuk Allah didapat. Petunjuk Allah berupa agama Islam berisi tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Disinilah peran guru sebagai pendidik sangat penting untuk membentuk dan membangun karakter anak usia dini sebagaimana pendapatnya E. Mulyasa bahwa Guru juga bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. (Mulyasa, 2005). Dari kedua pendapat tersebut dalam hal penanaman karakter khususnya pada anak usia dunia, perlu dilakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Mengingat usia dini merupakan usia emas di mana penanaman nilai-nilai karakter akan lebih efektif. Selain itu, peran guru sebagai pendidik menjadi panutan bagi peserta didiknya, sehingga

contoh dan keteladanan yang baik perlu untuk senantiasa disuguhkan kepada peserta didik, karena kecenderungan peserta didik adalah senang meniru apa yang dilihat dan apa yang didengar.

Sejalan dengan hal tersebut guru PAUD harusnya memahami tentang psikologi perkembangan pada anak usia dini karena ketika guru mempelajari hal tersebut maka guru akan mendapatkan manfaat antara lain: Pertama, memahami dan menguasai karakter peserta didiknya. Kedua dapat memilih Solusi yang tepat dalam permasalahan pembelajaran yang dihadapi anak disekolah. Ketiga, dapat mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter perkembangan anak. Keempat guru dapat melakukan penilaian yang tepat bagi perkembangan kemajuan belajar anak. Kelima guru dapat menggabungkan pengasuhan dan pembelajaran.(Sit, 2017)

Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Mengembangkan Psikologi Pembelajaran Hafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Kelompok B di RA Teladan Imam Syafi'i

Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan psikologi pembelajaran hafal Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Teladan Imam Syafi'i adalah sebagai pengarah, pengontrol, pemantau, pengawal, dan pengingat yang dalam pelaksanaannya adalah guru sebagai pembimbing senantiasa menemani, melihat, mengarahkan, dan membimbing peserta didik dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. guru senantiasa mengarahkan peserta didik supaya memiliki budi pekerti, akhlak yang mulia, perilaku yang baik, memiliki sopan santun, dan memiliki kebiasaan sehari-hari yang positif. Hal ini selaras dengan pendapat Teori John Dewey memposisikan guru sebagai panduan, menekankan pentingnya pembelajaran pengalaman dan peran aktif siswa dalam perjalanan pendidikan mereka. Dewey percaya bahwa pendidikan harus berakar pada pengalaman peserta didik, menumbuhkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan terlibat dengan lingkungan mereka. Pendekatan ini mendorong guru untuk menciptakan kondisi yang merangsang rasa ingin tahu dan minat pribadi, yang pada akhirnya membimbing siswa untuk menjadi individu yang proaktif dan bertanggung jawab (Chala, 2022).

Begitu juga halnya ketika guru berperan sebagai pembimbing dalam pembelajaran hafal Alqur'an. Dalam hal ini ada 3 cara yang dilakukan guru RA Teladan Imam Syafi'i sebagai pembimbing psikologi pembelajaran hafal Al-Qur'an pada anak yaitu, *encoding, storage, dan retrieval*. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Susianti dan Suwito dalam (Hidayat, 2017) yang menyatakan Salah satu upaya penting dalam hafal Quran menurut teori psikologi adalah daya mengingat atau memory. Memori menjadi kerangka ingatan dalam struktur kehidupan manusia. Dalam memori ada dua kategori, yakni; eksplisit dan implisit. Memori eksplisit adalah ingatan yang diperoleh melalui usaha keras tertentu yang disengaja atau diniatkan. Sedangkan memori implisit adalah ingatan yang diperoleh secara organis dan otomatis melalui kerja sistem psikis dalam tubuh manusia. Hal itu contohnya dapat dilihat pada mendengarkan lagu yang diputar berkali-kali akan membuat anak dapat cepat mengingat kembali. Inilah contoh sederhana dari memori implisit dengan menjadikan informasi itu terasa menyenangkan sehingga melekat erat di dalam orang sebagai pengetahuan yang tidak lepas dalam kurun waktu tertentu. Proses memasukkan informasi dan konsep dilakukan secara natural. Sedangkan tipe penyimpanannya, ada jenis long term memory dan short term memory. prosesmemorizing atau mengingat meliputi tiga komponen, yakni; *encoding, storage, dan retrieval*.

Peran Guru sebagai Motivasi dalam Mengembangkan Psikologi Pembelajaran Hafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Kelompok B di RA Teladan Imam Syafi'i

Peranan guru sebagai motivator yaitu guru bisa menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan anak didik malas untuk menghafal Al-Qur'an kemudian guru bertindak sebagai pemberi semangat dan memberikan kata-kata sederhana yang mampu diserap anak agar anak memiliki keinginan atau semangat lagi dalam memuroja'ah hafalannya. Karena tantangan terbesar anak penghafal Al-Qur'an bukan pada saat menambah hafalan baru tapi saat muroja'ah hafalannya. Hal ini tentunya membuat guru harus ekstra dalam menjalankan tugas dan perannya sehingga siswa bisa mencapai hasil belajar yang baik. Adapun (Fahrudin & Ulfah, 2023) Guru sebagai Motivator Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher oriented) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student oriented), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, kita dapat

menjumpai beberapa teori tentang motivasi (motivation) dan pemotivasian (motivating) yang diharapkan dapat membantu para guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para siswanya agar menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul. Kendati demikian, dalam praktiknya memang harus diakui bahwa upaya untuk menerapkan teori-teori tersebut atau dengan kata lain untuk dapat menjadi seorang motivator yang hebat bukanlah hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku individu (siswa), baik yang terkait dengan faktor-faktor internal dari individu itu sendiri maupun keadaan eksternal yang mempengaruhinya.

D. Kesimpulan

Peran Guru sebagai pendidik dalam mengembangkan psikologi pembelajaran hafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini khususnya kelompok B di RA Telasan Imam Syafi'i Tanjung Lombok Utara adalah sebagai pengayom, pendamping, dan pelayan bagi peserta didiknya. Mengayomi, mendampingi, dan melayani peserta didik merupakan kewajiban dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik untuk merealisasikan psikologi pembelajaran anak penghafal Al-Qur'an khususnya dalam mengemabangkan nilai spiritual, emosional moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya.

Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Mengembangkan psikologi pembelajaran anak penghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini khususnya kelompok B di RA Telasan Imam Syafi'i Tanjung Lombok Utara adalah sebagai pengarah, pengontrol, pemantau, pengawal, dan pengingat yang dalam pelaksanaannya adalah senantiasa menemani, mengarahkan, mengingatkan dan membimbing peserta didik agar memiliki perilaku, budi pekerti, dan akhlak yang baik. Sebagai pembimbing guru tidak hanya membimbing peserta didik dari aspek jasmani tapi juga membangun mental yang baik, perilaku yang baik, dan moral yang baik. Begitu juga halnya ketika guru berperan sebagai pembimbing dalam pembelajaran hafal Alqur'an. Dalam hal ini ada 3 cara yang dilakukan guru RA Teladan Imam Syafi'i sebagai pembimbing psikologi pembelajaran hafal Al-Qur'an pada anak yaitu, *encoding, storage, dan retrieval*.

Peranan guru sebagai motivator yaitu guru bisa menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan anak didik malas untuk menghafal Al-Qur'an kemudian guru bertindak sebagai pemberi semangat dan memberikan kata-kata sederhana yang mampu diserap anak agar anak memiliki keinginan atau semangat lagi dalam memuroja'ah hafalannya. dengan kata lain untuk dapat menjadi seorang motivator yang hebat bukanlah hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku individu (siswa), baik yang terkait dengan faktor-faktor internal dari individu itu sendiri maupun keadaan eksternal yang mempengaruhinya.

E. Referensi

- Al-Hafidz, A. W. (2008). *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an*. Bumi Aksara.
- Arifin, A., Nurhasanah, E., & Jamaah, J. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.427>
- Chala, N.(2022). *Pedagogical Activity of Jhon Dewey In The Electronic Information and Bibliography Resource "Outstanding Teachers Of Ukraine and The World*.
- Djamarah, S. B., & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Hidayat, F. (2017). Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Quran bagi Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, 83–94.
- Moleong, L. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Roksadaya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Roksadaya.
- Mursi, M. S. (2001). *Fan Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam, terj. Al-Gazira, cet I*. Ar-Royyan.
- Safari, M. (2020). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. DOTPLUS Publisher.
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Roksadaya.

